

**PERSEPSI DAN TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT PETANI
TENTANG SERANGAN HAMA SERTA KERUSAKAN PADA
TANAMAN PALA (*MYRISTICA FRAGRANS*) DI DESA
KRUNG KLUET KECAMATAN KLUET UTARA
KABUPATEN ACEH SELATAN**

¹Musriadi ²Jalaluddin ³Siti Zahari

Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Serambi mekkah

ABSTRAK

Penelitian tentang “persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat petani tentang serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan” pada tanggal 05 sampai dengan 10 November 2017. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat petani terhadap serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat petani pala yang ada di Desa Krung Kluet yang berjumlah 25 orang petani. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara (interview), observasi dan dokumentasi. Analisis data angket penelitian menggunakan rumus persentase, sedangkan wawancara, observasi dan dokumentasi di analisis secara deskriptif untuk mengambil kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat petani terhadap serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan berkategorikan mengerti atau setuju karena melihat dari hasil yang di dapat, bahwa responden mengerti tentang cara penanaman tanaman pala, bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit tanaman pala. Tingkat pengetahuan petani di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dalam melakukan pengendalian hama pada tanaman pala masih kurang baik, karena sebagian masyarakat petani belum memahami bagaimana cara pengendalainnya, dan juga para petani masih menganggap dalam melakukan pengendalian boleh mencampurkan beberapa macam peptisida tanpa membaca bahan aktif dan label yang terdapat dikemasan, sehingga menyebabkan sebagian tanaman pala menjadi busuk dan rusak. Hama-hama yang merusak tanaman pala adanya rayap, kumbang dan virus sehingga mengakibatkan produksi tanaman pala menurun.

Kata Kunci : Persepsi, tingkat pengetahuan, serangan hama dan tanaman pala (*Myristica fragrans*).

PENDAHULUAN

Tanaman pala (*Myristica fragrans*) adalah tanaman yang banyak tumbuh di Indonesia. Tanaman ini

berasal dari pulau Banda yang tumbuh baik di daerah tropis, tidak hanya di Indonesia tanaman ini juga tumbuh di Amerika, Asia dan Afrika. Pala dikenal

sebagai tanaman rempah yang memiliki nilai ekonomis dan multiguna karena setiap bagian tanaman dapat dimanfaatkan dalam berbagai industri.

Di kabupaten Aceh selatan terkenal dengan daerah pala, karena daerah ini juga dikenal sebagai penghasil pala terbesar kedua di Indonesia setelah Preovinsi Maluku. Di daerah Aceh Selatan tanaman pala hampir merata dibudidayakan oleh masyarakat. Hasilnya mempunyai nilai ekonomis yang tinggi serta sebagai sumber pendapatan utama bagi petani maupun sebagai salah satu pendapatan daerah (DISHUTBUN Aceh Selatan 2013).

Berdasarkan data hasil statistik Dinas Perkebunan Aceh Selatan 2013 luas areal tanaman pala hanya tinggal 9.843 Ha, diantaranya 4.424 Ha merupakan tanaman penghasil dengan total produktivitas rata-rata 1,1 ton. Tahun dari tanaman yang belum menghasilkan seluas 2.289 Ha, sedangkan tanaman yang rusak 3.310 Ha. Luas area tanaman sebelumnya mencapai 11.245 Ha dengan produksi 8.647 ton, terjadi pengurangan areal seluas 1.402 Ha dengan produksi 3.710 ton, penurunan areal ini akibat terjadi

serangan hama penggerek batang dan serangan penyakit busuk buah, (DISHUTBUN Aceh Selatan 2013).

Hama merupakan hewan yang paling dominan dipermukaan bumi, lebih kurang 72% dari semua jenis hewan yang ada. Hama serangga dapat ditemukan dimana saja seperti tanah, seresah dibawah batu, pada kayu lapuk, sebagai hama pada tanaman, sebagai parasit pada hewan dan manusia. Serangga juga ditemukan dalam stadia pradewasa (larva, nimfa dan pupa). Jumlah jenis ini dan individu serangga melebihi semua hewan daratan lainnya dan praktis mereka dapat dimana. Menurut (Rahardi, 2007:69). Dan Rahardi (2007:71) juga menyebutkan hama dan penyakit utama yang sering merugikan atau menyerang tanaman pala adalah sebagai berikut:

Gambar 1.



Gambar 1. Hama Rayap Yang Menyerang Batang Pala

Serangan rayap banyak di jumpai pada kebun-kebun yang kurang bersih dari semak dan tunggul-tunggul pohon. Rayap biasanya menyerang bagian bawah tanaman, dimulai dari akar dan pangkal batang sehingga bagian dalam batang dan seluruh bagian batang juga terserang. Tanda khusus serangan rayap adalah terjadinya bercak hitam pada permukaan batang. Apabila bercak hitam di kupas, maka kelihatan sarang serta saluran yang dibuat oleh rayap di dalamnya. Akhirnya batang tanaman yang terserang berat akan mati.

Gambar 2.

Gambar 2 Biji Pala Yang Di Serang Oleh Kumbang (*Areoceum Foriculus*)

Hama ini menyerang biji pala yang telah jatuh, imago penggerak biji, kemudian meletakkan telur di dalamnya. Dalam biji tersebut telur akan berkembang

menjadi lundi yang dapat menggerek biji pala keseluruhan.

Gambar 3



Gamabar 3 Gejala Penyakit Busuk Buah Kering

Penyebab penyakit busuk buah kering adalah candawan (jamur). Gejala penyakit busuk buah kering pada buah pala mula-mula tampak bercak kecil coklat mengedap (cekung). Pada permukaan bercak, jamur penyebab penaki membentuk massa berwarna hitam kehijauan, akhirnya bercak mengering dan menjadi keras sehingga buah pecah dan gugur.

Gambar 4



Gambar 4. Gejala Penyakit Busuk Buah Basah.

Penyebab penyakit ini disebabkan oleh jamur *Colletotrichum gloeosporioides*. pada umumnya gejala mulai timbul pada pangkal buah, coklat bagian yang warnanya menjadi coklat. Pada buah yang terinfeksi terjadi perubahan warna menjadi coklat dengan ukuran 2,5 cm, kemudian daging buah busuk lunak kebasah-basahan. Bila gejala berkembang nampak seolah-olah buah tersebut habis dimasak dengan air panas dan buah yang terserang akan gugur ke tanah.

Tingkat serangan tersebut telah berada diatas ambang ekonomi yang mengakibatkan kehilangan panen atau penurunan produksi pala rata-rata pertahun lebih kurang 463,75 ton selama 8 tahun. Perhitungan kehilangan panen dimaksud setara dengan kerugian atau kehilangan pendapatan petani pada tingkat tenaga minimal saar ini 20.000, per kg, bila keadaan ini tidak segera dikendalikan maka kerugian yang diderita oleh petani dan kehilangan salah satu sumber pendapatan daerah (DISHUTBUN Aceh Selatan 2013).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk meneliti "Persepsi Dan Tingkat Pengetahuan Masyarakat Petani Tentang Serangan Hama Serta

Kerusakan Pada Tanaman Pala (*Myristica Fragrans*) Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan".

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat petani tentang serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica Fragrans*) Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan?. Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat petani tentang serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica Fragrans*) Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Bahwa penelitian ini kualitatif dilakukan karena penelitian ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu konsep, pengertian-

pengertian suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak lain sebagainya (Hartono, 2008:89).

Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05 November sampai dengan 10 November 2017 di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Penelitian ini dilaksanakan di di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 05 November sampai dengan 10 November 2017.

Objek dan sampel dalam penelitian ini adalah para masyarakat petani pala yang ada di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dengan jumlah 25 orang petani.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data yang telah terkumpul ditabulasikan dalam bentuk tabel, hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam pembacaan tabel, ataupun memudahkan

dalam proses analisis data. Data yang telah ditabulasikan kemudian dianalisis dengan menggunakan, observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini akan dianalisis menggunakan rumus statistik sederhana yaitu presentase, dimana:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (frekuensi distribusi)}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengamatan yang dilakukan tentang persepsi dan tingkat pengetahuan masyarakat petani terhadap serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica Fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengumpulkan data observasi, angket dan wawancara.

Untuk melihat hasil observasi pada masyarakat petani Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dengan menggunakan lembar observasi dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

Untuk lebih jelas hasil jawaban responden terhadap pengisian angket dapat dilihat dalam bentuk tabel 3.

Hasil jawaban wawancara dengan tabel 4.
 masyarakat petani dapat dilihat pada

Table 1. hasil Observasi dengan Masyarakat Petani Pala Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

No	Aspek Pengamatan	Pengamatan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Pemilihan bibit yang baik untuk tanaman pala	√	
2.	Lahan yang baik untuk tanaman pala	√	
3.	Pemupukan pada tanaman	√	
4.	Penentuan waktu pemupukan yang baik untuk tanaman pala	√	
5.	Pengairan untuk tanaman pala		√
6.	Pengendalian hama dan penyakit tanaman pala	√	
7.	Penggunaan peptisida botani	√	
8.	Penggunaan dosis peptisida yang tepat	√	
9.	Pengendalian hama secara alami	√	
10.	Pengendalian hama secara kimiawi		√
	Jumlah	8	2

Tabel 2. Hasil Observasi Tingkat Pengetahuan Dengan Masyarakat Petani pala Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

No	Aspek Pengamatan	Pengamatan	
		Ada	Tidak Ada
1.	Memahami cara-cara pemilihan bibit yang baik atau bibit unggul tanaman pala	√	
2.	Pemilihan tanaman yang cocok untuk tanaman pala	√	
3.	Teknik pemupukan pada tanaman pala		√
4.	Waktu pemupukan yang baik untuk tanaman pala	√	
5.	Penggunaan sumber air untuk tanaman pala		√
6.	Kebersihan lahan atau kebun	√	

7.	Keberadaan tanaman pelindung	√	
8.	Penekanan pemutusan siklus hidup hama dan penyakit pada tanaman pala	√	
9.	Mengidentifikasi jenis hama dan penyakit tanaman pala		√
10.	Mengidentifikasi hama yang sering menyerang tanaman pala		√
	Jumlah	6	4

Tabel 3. Responden Terhadap Pengisian Angket

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase (%)
a.	Sebagai sumber ilmu	5	20
b.	Sumber ilmu, pemahaman tentang ilmu pertanian dan perkebunan	13	52
c.	Supaya mendapat pengalaman	4	16
d.	Menambah wawasan	3	12
	Jumlah	25	100

Tabel 4. Hasil Wawancara Dengan Petani Tentang Jenis-Jenis Hama Dan Penyakit Pada Tanaman Pala.

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Bapak/ibu jenis-jenis hama dan penyakit apa saja yang sering ditemukan dilahan pertanian perkebunan pala?	Berbagai macam serangga misalnya kumbang, rayap dan berbagai jenis virus.
2.	Apakah Bapak/ibu mengetahui nama-nama jenis hama dan penyakit yang ditemukan di perkebunan pala?	Beberapa jenis kumbang, rayap dan virus.
3.	Jumlah dan jenis hama penyakit yang sering ditemukan ada berapa jenis menurut Bapak/ibu?	Banyak jenisnya terutama kumbang, rayap dan virus
4.	Menurut Bapak/Ibu usaha apa saja yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit pada tanaman pala?	Pembersihan lahan perkebunan dan penanaman tanaman pelindung.

5.	Apakah Bapak/Ibu masih menerapkan cara-cara alamiah untuk mengusir hama dan penyakit pada tanaman pala?	Iya, dengan cara pembersihan lahan dan menutupi lubang serangga dengan kayu.
6.	Pernahkah Bapak/Ibu menggunakan peptisida tertentu untuk mengusir hama dan penyakit pada tanaman pala?	Pernah jika memang dibutuhkan
7.	Menurut Bapak/ibu bagian-bagian apa saja yang menjadi sasaran serangan hama dan penyakit pada tanaman pala?	Hampir seluruh bagian organ yaitu organ batang, cabang daun dan buah.
8.	Agar tanaman pala Bapak/Ibu terhindar dari serangan hama dan penyakit, apa yang harus dilakukan?	Pembersihan lahan dan penanaman tanaman pelindung.
9.	Selain hama dan penyakit apakah ada faktor lain yang menjadi penghambat Bapak/Ibu dalam penanaman perkebunan pala?	Ada tetapi tidak terlalu berpengaruh misalnya hama monyet.
10.	Menurut Bapak/Ibu seberapa besar pengaruh hama dan penyakit pada tanaman pala dengan hasil produksi yang diperoleh saat ini?	Sangat besar pengaruhnya karena tanaman pala yang terserang oleh hama dan penyakit sudah tentu mempengaruhi hasil produksi.

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebanyak 5 orang responden (20%) mengatakan sebagai ilmu, 13 orang responden (52%) mengatakan

sebagai sumber ilmu, pemahaman tentang ilmu pertanian dan perkebunan, 4 orang responden (16%) mengatakan supaya mendapat pengalaman dan 3 orang responden (12%) mengatakan untuk menambah wawasan. Dari tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak mengatakan manfaat mengikuti kegiatan penyuluhan

pertanian sebagai sumber ilmu, pemahaman tentang ilmu pertanian dan perkebunan.

Berdasarkan tabel 2 dan 3 di atas tentang hasil observasi pada masyarakat petani pala Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatandimana pada lembaran observasi persepsi diperoleh nilai 8 dan pada lembaran observasi pengetahuan diperoleh nilai 6 kegiatan yang ada pengamatannya pada lembar observasi yang dilakukan, sedangkan pada persepsi 2 dan pada pengetahuan 4 yang tidak ada pengamatannya.

Berdasarkan tabel 4 tentang hasil wawancara dengan masyarakat petani pala mengungkapkan jenis-jenis hama dan penyakit yang sering ditemukan dilahan pertanian perkebunan yaitu penggerek batang, rayap dan penyakit busuk fisiologis dan busuk buah basah, nama-nama jenis hama dan penyakit yang ditemukan diperkebunan pala adanya rayap, kumbang, penggerek ranting dan penyakit jamur akar hitam, jumlah dan jenis hama penyakit yang sering ditemukan berbagai macam jenis terutama adanya rayap, kumbang dan penyakit jamur akar putih, usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya serangan hama dan penyakit melakukan pemeliharaan tanaman sesuai petunjuk budidaya anjuran, cara-cara alamiah untuk mengusir hama dan penyakit pada tanaman pala ia pernah tapi tidak sering, menggunakan peptisida tertentu untuk mengusir hama dan penyakit pada tanaman pala ada menggunakan peptisida, bagian yang menjadi sasaran serangan hama dan penyakit pada bagian buah, daun cabang dan tang yang terserang, agar tanaman pala terhindar dari serangan hama dan penyakit yang harus melakukan

monitoring secara berkala, selain hama dan penyakit faktor yang mempengaruhi penghambat dalam penanaman perkebunan yaitu cuaca dan lingkungan, seberapa besar pengaruh hama dan penyakit pada tanaman pala dengan hasil produksi yang diperoleh saat ini sangatlah besar karena dapat menurunkan hasil produksi.

PEMBAHASAN OBSERVASI

HASIL

Berdasarkan hasil observasi tentang persepsi dan pengetahuan masyarakat petani terhadap serangan hama dan serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica Fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melihat pemilihan bibit yang baik untuk tanaman pala. Menurut penilitan yang dilakukan oleh Suratiyah K. (2009), bibit yang akan ditanam biasanya yang telah berumur lebih 1 tahun dan tidak lebih dari 2 tahun. Kalau bibit lebih dari ketentuan tersebut, akibat lama pembibitan, pertumbuhannya akan terhambat, sebab akar sudah berlipat-lipat.

Lahan yang baik untuk tanaman pala memerlukan tanah yang subur dan gembur, terutamanya tanah vulkanis, miring atau memiliki pembuangan atau pengaliran air yang baik (Badan Lit bang Pertanian. 2011). Pemupukan pada tanaman pala dan penentuan waktu yang baik untuk tanaman penambahan unsur hara yang habis terserap oleh tanaman mutlak diperlukan. Hal ini untuk menjamin agar tanaman tumbuh dengan baik dan produksi tinggi. Pupuk yang diberikan bisa pupuk organik (kompos, pupuk kandang) dan atau pupuk anorganik (Urea, ZA, TSP, KCL, NPK dll). Jenis dan dosisnya disesuaikan dengan kondisi tanaman. (Direktorat jendral prasarana dan sarana direktorat pupuk dan peptisida kementerian pertanian 2011, penggunaan pembunaaan peptisida).

Pengendalian hama dan penyakit tanaman pala, hampir disetiap kebun ada gulma yang jika dibiarkan sangat merugikan. Oleh karenanya pertumbuhannya harus dikendalikan. Penggunaan herbisida bisa dilakukan, namun efesiensinya perlu diperhitungkan.

PEMBAHASAN HASIL ANGKET

Seperti yang telah diuraikan pada babsebelumnya, bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi dan pengetahuan masyarakat petani terhadap serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica Fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan.

Berdasarkan tabl 4.1 sampai dengan tabel 4.30 yang telah diuraikan dan dianalisis dapat diketahui bahwa masyarakat petani sudah mengetahui mamfaat mengikuti penyuluhan pertanian sebagai sumber ilmu, pemahaman tentang ilmu pertanian dan perkebunan dan jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman pala yaitu beberapa jenis serangga dan virus.

Hama adalah semua binatang yang dapat mengganggu dan merusak tanaman dan yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Jenis hama yang sering ditemukan dilahan pertanian pala berbagai macam serangga misalnya kumbang, rayap dan penyakit virus. (Semangun 2008). Pengaliran khusus untuk tanaman pala bersumber dari air sungai yang dirancang secara khusus dan secara keseluruhan memiliki tanaman pelindung (tabel 4.5 dan tabel

4.6).selalu melakukan pembersihan lahan secara rutin dan melakukan pengelolaan tanaman secara teratu, sesuai ajuran agar tanaman pala tumbuh subur dan bebas dari gangguan hama dan penyakit. (tabel 4.7 dan tabel 4.8).

Pada umumnya dalam melakukan teknik dan jarak tanaman yang dilakukan harus disesuaikan dengan aturan dan kondisi perkebunan, pemupukan yang dilakukan sudah tepat waktu, tepat dosis dan disesuaikan berdasarkan aturan, petunjuk atau teknik penggunaannya, (tabel 4.10 dan tabel 4.11).Lubang tanam harus sudah dipersiapkan 1 bulan sebelum tanam, minimal dengan ukuran 60 X 60 X 60 cm, ukuran lubang tanam boleh dibuat lebih besar lagi misal 1 X 1 meter. Dalam menggali lubang, lapisan tanah bagian atas harus dipisahkan dengan lapisan tanah bagian bawah, karena keduanya mempunyai kandungan unsur yang berbeda. Setelah 1-2 minggu kemudian tanah galain tadi timasukkan terlebih dahulu, baru kemudian lapisan tanah bagian atas yang sudah diberi pupuk kandang/kompos 1-2 kaleng.Dua atau tiga minggu kemudian, penanaman bibit dapat dilakukan.Jarak antara lubang tanam, tanah datar

dianjurkan 9 X 10 m pada tanah berbukit 9 X 9 m. (Agius2011).

Pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit pada tanaman pala sangat peting dilakukan karena untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan juga memerlukan perlakuan khusus dalam pemeliharaan tanaman sesuai aturan dari pihak terkait (tabel 4.13 dan tabel 4.14). Untuk mencegah kerusakan atau bahkan kematian tanaman diusahakan tanaman pelindung yang pertumbuhan cepat, seperti tanaman jenis *Clesidae* dan ditanami jauh sebelum bibit pala ditanam.Pemupukan yang diberikan pada akhir musim hujan sebaiknya dilakukan penyiraman agar pupuk segera larut dan diserap akar. Waktu tanaman masih berusia muda pemupukan dapat dilakukan dengan pupuk organik (pupuk kandang) dan pupuk anorganik (pupuk kimia sama dengan pupuk buatan) yaitu berupa TSP, Urea dan KCL.

PEMBAHASAN WAWANCARA

HASIL

Sebagian masyarakat petani pala di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan umumnya tanaman pala dikelola oleh

petani dengan teknik budidaya dan pengolahan pasca panen yang masih sederhana. Tingkat pengetahuan merupakan salah satu faktor yang sangat diperlukan untuk menentukan dan menambah pengetahuan seseorang untuk dapat mengerjakan segala sesuatu dengan cepat dan tepat. Oleh karena itu makin tinggi tingkat pengetahuan maka makin tinggi kecakapan petani dalam melakukan pekerjaan.

Pengendalian hama pada tanaman pala yang dilakukan oleh petani dilakukan dengan pemberantasan non kimiawi dan kimia. Pengendalian secara kimiawi dilakukan dengan menggunakan bahan kimia berupa racun serangga yang bersifat sistematik seperti bahan kimia yang mengandung bahan aktif, misalnya tamaron 50 EC, dimecron 100 EC. Cara aplikasi peptisida yang dilakukan petani adalah dengan indeksi batang pada tanaman pala atau menyumbat lubang gerakan dengan kain yang telah di celupkan kepeptisida. (Rismunandar, 2013).

Hama penting yang sering menyerang tanaman pala diantaranya adalah sebagai berikut. Serangan hama penggerek batang (*Botocera sp*) menimbulkan gejala terdapat gerakan

pada batang dengan diameter $\frac{1}{2}$ -2 cm, dan dalam lubang gerakan terdapat serbuk kayu. Akibat serangan hama dalam waktu yang lama dapat mematikan tanaman, pengendalian hama penggerek batang dapat dilakukan dengan cara menutup lubang gerakan dengan kayu, menginjeksi racun sehingga sistematik kedalam batang, membuat lekukan pada lubang gerakan dan membunuh hamanya (Sunanto, 2003:112).

Sasaran serangan hama dan penyakit pada tanaman pala banyak di jumpai pada kebun-kebun yang kurang bersih dari semak dan tunggul-tunggul pohon. Rayap biasanya menyerang bawah tanaman, dimulai dari akar dan pangkal batang sehingga bagian dalam batang atau seluruh bagian batang ikut terserang, tanda khusus serangan rayap adalah terjadinya bercak hitam pada permukaan batang, apabila bercak hitam dikupas, maka kelihatan sarang serta saluran yang dibuat oleh rayap di dalamnya, akhirnya batang tanaman yang terserang berat akan mati.

Terjadinya penurunan produksi pala disebabkan oleh faktor antara lain: (1) serangan hama dan penyakit, (2) sebagian besar tanaman sudah tua, (3)

kurangnya pemeliharaan. Hama dan penyakit penting yang secara ekonomi sangat merugikan tanaman pala di antaranya adalah hama penggerek batang atau ranting, penyakit jamur akar putih dan jamur akar hitam. Larva menggerek batang umumnya terdapat dibawah lapisan kulit dan memakan jaringan vaskuler membuang hasil gergakan berupa serpihan keluar lubang. Pohon yang terserang hama ini dapat dikenali dengan adanya lubang-lubang gergakan sebesar 2,5-3 cm, kumbang ini banyak ditemukan di daerah aceh dengan intensitas kerusakan sebesar 15-40%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Persepsi masyarakat petani terhadap serangan hama serta kerusakan pada tanaman pala (*Myristica Fragrans*) di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan berkatagorikan mengerti atau setuju karna melihat dari hasil yang di dapat, bahwa responden mengerti tentang cara penanaman tanaman pala,

bagaimana cara pengendalian hama dan penyakit tanaman pala. Responden juga mengerti mamfaat dan keuntungan dari tanaman pala yaitu harga jual yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman-tanaman yang lainnya.

2. Tingkat pengetahuan petani Di Desa Krung Kluet Kecamatan Kluet Utara Kabupaten Aceh Selatan dalam melakukan pengedalaian hama pada tanaman pala masih kurang baik, karena sebagian masyarakat petani belum memahami bagaimana cara pengendalainnya, dan juga para petani masih menganggap dalam melakukan pengendalain boleh mencampurkan beberapa macam peptisida tanpa membaca bahan aktif dan label yang terdapat dikemasan, sehingga menyebabkan sebagian tanaman pala menjadi busuk dan rusak. Hama-hama yang merusak tanaman pala adanya rayap, kumbang dan virus sehingga mengakibatkan produksi tanaman pala menurun.

DAFTAR PUSTAKA

- Astawan, Made, 2008. *Mamfaat Lebih Dari Pala*. <http://masenchipz.com/mamfaat-lebih-daripala.27> April 2016.
- Atjung, 2005. *Aneka taman industri*. Wijaya. Jakarta.
- Agios, G.N. 2011. *Ilmu Penyakit Tumbuhan. Edisi Ketiga*. Gadjah Mada Universiti Press, Yogyakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. *Pengendalian Terpadu Hama Dan Penyakit Utama Pala*. Sinar Tani, Agroinovasi, Edisi 23 Februari-1 Maret 2011 No. 3394 Tahun XLI: 13-16
- Bimowalgitto. 2004. *Pengertian Persepsi*. CV. Jasaguna Jakarta.
- Bustaman S. 2011. *Prospek Dan Strategi Pengembangan Pala Di Maluku*. Jurnal Prespektif.
- Bimowalgitto. 2004. *Menggerek Dan Membangun Pertanian*. CV. Yasaguna. Jakarta.
- Daniel, Moehar. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Dishutbun Aceh Selatan, 2013. *Pedoman Bercocok Tanam Pala*. Departemen Pertanian, Aceh Selatan.
- Dishutbun Aceh Selatan, 2004. *Dinas Perkebunan Dan Kehutanan, Pedman Pengamatan Dan Pengendalian Hama Penggerek Batang (Batocera Sp) Pada Tanaman Pala*. Dinas Perkebunan Dan Kehutanan Kabupaten Aceh Selatan Tapaktuan.
- Dishutbun Aceh Selatan, 2006. *Dinas Perkebunan Dan Kehutanan, Pedoman Pengamatan Dan Pengendalian Hama Pada Tanaman Pala*. Dinas Pertanian Dan Perkebunan Aceh Selatan.
- Direktorat jendral prasarana dan sarana direktorat pupuk dan peptisida kementerian pertanian 2011. *Penggunaan Pembunaan Peptisida*.
- Rahardi, F, N, R. Dan Setyowati. 2007. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rismunandar. 2013. *Budidaya Dan Tanataniaga Pala*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Sunanto. 2003. *Hal-Hal Yang Dapat Mempengaruhi Perteumbuhan Dan Perkembangan Tanaman Pala*. Ilmu Pertanian. Jogjakarta.
- Suratiyah K. 2009. *Dasar-Dasar Penyeluhan Pertanian*. Universitas Sumatera Utara.
- Trisawa, I. M. 2017. *Hama Pada Tanaman Pala Dan Cara Pengendaliannya*. Forum Pala Aceh Selatan.